



EFEKTIVITAS METODE *CARD SORT* TERHADAP KEMAMPUAN MENGINGAT HURUF *HIRAGANA* DALAM BAHASA JEPANG

Ulfia Rahmi

ulfia.rahmi@gmail.com

Noviyanti Aneros

n_uppie11@yahoo.com

Melia Dewi J

meliadj@yahoo.com

Departemen Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak. Dalam pengajaran bahasa Jepang, huruf *hiragana* merupakan salah satu unsur penting dan harus dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dibutuhkan metode pengajaran yang sistematis dan menarik agar tujuan pembelajaran tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Metode *Card Sort* Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf *Hiragana* Dalam Bahasa Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen murni. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas XI SMK PGRI 1 Cimahi tahun ajaran 2015/2016, dan sebagai sampel penelitian ini adalah 25 orang kelas XI AK sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Card Sort* dan 25 orang kelas XI AP1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Card Sort*. Dari hasil analisis data diketahui nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 30,92 dan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai sebesar 91,68. Dengan menggunakan perhitungan komparatif, nilai *t hitung* sebesar 17,13 dengan $db=48$ pada taraf signifikansi 5% = 2,01 dan 1% = 2,68. Karena *t hitung* lebih besar dari *t tabel*, maka hipotesis kerja dalam penelitian diterima. Hal ini berarti bahwa metode *Card Sort* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf *hiragana* dalam bahasa Jepang. Berdasarkan hasil analisis angket diketahui hampir seluruh responden setuju bahwa metode *Card Sort* merupakan metode yang menarik, dapat meningkatkan penguasaan huruf *hiragana* dan metode *Card Sort* bisa digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran bahasa Jepang.

Kata Kunci : *card sort* terhadap huruf *hiragana*

Abstract. In the Japanese language teaching, hiragana is an important element and must be controlled to support communication smoothly with Japanese language, both in orally and writing. Therefore, it needs a systematic and interesting teaching method to achieve the learning purpose. This study aims to determine the effectiveness of Card Sort method towards the ability on remembering Japanese *Hiragana* letters. The method used in this research is a quantitative study using true experimental method. The instrument used in this study is a test and questionnaire. The population used is students in class XI of SMK PGRI 1 Cimahi, the academic year 2015/2016 and 25 students of class XI AK is the research samples of control class which is not using Card Sort and 25 students of class XI AP1 as the experiment class which uses Card Sort method. From the analysis of the data found, the average value of the experimental class students before given treatment equal to 30.92 and after given the treatment obtained a value of 91.68. By using a comparative calculation, *t value* of 17.13 with $db = 48$ at the 5% significance level = 2.01 and 1% = 2.68. Because *t* is greater than *t table*, then the working hypotheses in the study is received. It means that the Card Sort method is effective in improving the ability on remembering *Hiragana* in Japanese. Based on the results of questionnaire analysis, it is known that almost all of the respondents agree that the method Card Sort is an interesting method, can improve the mastery of *Hiragana* and Card Sort method can be used as an alternative to learning Japanese.

Keywords : card sort towards hiragana letters

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini banyak orang yang tertarik mempelajari bahasa asing. Salah satunya adalah bahasa Jepang. Peminat bahasa Jepang meningkat dari tahun ke tahun, berdasarkan survey sementara Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang Tahun 2012, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia berada pada peringkat ke-2 di dunia, yaitu 872.406 orang atau dapat dikatakan 21.8% dibandingkan dengan hasil survey pada tahun 2009, yaitu 716.353 orang (Japan Foundation, 2013, hlm.1)

Huruf merupakan salah satu hal yang mendasar dalam mempelajari bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang dikenal beberapa macam huruf yang harus dipelajari, diantaranya *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Dari ketiga macam huruf tersebut, *hiragana* merupakan jenis huruf yang paling dasar dan menjadi huruf wajib dikenal pertama kali saat seseorang memutuskan untuk mempelajari bahasa Jepang. Huruf *hiragana* adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti あ、い、う、え、お, dan sebagainya. (Sudjianto dan Dahidi, 2014, hlm. 73).

Bagi pemula mempelajari bahasa Jepang tentu bukan hal yang mudah untuk mengingat huruf *hiragana*. Dengan jumlah yang lebih banyak dan bentuk yang berbeda, mengingat huruf *hiragana* menjadi kesulitan tersendiri bagi pelajar bahasa Jepang. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2, 9 dan 16 Februari 2016 di kelas XI AP1 SMK PGRI 1 Cimahi

masih banyak siswa yang tidak mengingat huruf *hiragana*. Kemampuan peserta didik dalam mengingat huruf *hiragana* terbilang rendah. Indikator ini dapat dilihat dengan cara melakukan studi awal menggunakan angket dan tes tulis pada tanggal 16 Februari 2016 di SMK PGRI 1 Cimahi. Hal ini disebabkan karena sulitnya siswa dalam mengingat, mengenal dan menghafal huruf *hiragana* serta menerapkannya dalam menulis, membaca, berbicara dan menyimak. Hal tersebut bisa terjadi karena kebanyakan dari proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode yang biasa dan kurang menarik.

Oleh sebab itu, dalam menjawab permasalahan tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang aktif, menyenangkan, tidak membosankan dan terarah dengan kegiatan-kegiatan yang sistematis dan dikemas dengan menarik agar tercipta tujuan pembelajaran bahasa Jepang yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang digunakan adalah metode *card sort* yaitu suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. *Card Sort* atau Sortir Kartu merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisasi kelas yang kelelahan (Zaini, 2004, hlm.53). Metode ini juga dapat digabungkan dengan kegiatan kolaboratif dan strategi pembelajaran aktif lainnya. Selain itu metode ini dapat memudahkan pengajar dalam mengatur kondisi kelas dan cocok digunakan untuk kelas besar yang jumlah peserta didiknya banyak, dengan begitu semua peserta didik dengan rata mendapat perlakuan yang sama dengan menggunakan metode ini. Pembelajaran aktif model *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya, sehingga dengan pembelajaran menggunakan metode tersebut dapat membangkitkan minat dan semangat pembelajar dalam belajar bahasa Jepang.

Hal ini lah yang menyebabkan penulis memilih metode *Card Sort* dalam pembelajaran mengingat huruf *hiragana*, sehingga pada saat praktek siswa lebih terampil dalam menguasai huruf *hiragana* dalam bahasa Jepang. Dengan dilatarbelakangi permasalahan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “ **Efektivitas Metode Card Sort Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hiragana Dalam Bahasa Jepang**”

Metode menurut Sudaryanto dalam (Sutedi, 2011, hlm.53) adalah cara yang harus digunakan. Sedangkan menurut Senjaya dalam (Komalasari, 2010, hlm.56) metode adalah “ *a way in achieving something* “. Menurut Syaiful B.Djamarah dkk. dalam (Fathurrohman dan Sutiko, 2009, hlm.55) kedudukan metode itu sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, menyiasati perbedaan individual anak didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rahmi, Aneros, Judiasri, Efektivitas Metode Card Sort terhadap kemampuan mengingat huruf hiragana dalam bahasa Jepang

Metode pembelajaran atau *Kyoojuhoo* (教授法) merupakan salah satu komponen paling penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar, maka pernyataan ini sesuai dengan penjelasan *Nihongo Kyouiku Jiten* (1982) dalam (Danasasmita, 2009, hlm.26) mengatakan bahwa:

(教授法はいろいろあるが、要はいかに日本語を能率的に効果的に指導しえるかにあるのであって、その絶対名教授法はない)

Kyohou wa iroiro aru ga, you wa ikani Nihongo o nouritsutekini koukatekini shidousieru ka ni aru no deatte, sono zettaina kyohou wa nai. Ada berbagai macam metode mengajar, ada yang dalam jangka waktu relatif singkat menjadi efektif dan efisien untuk mengajarkan bahasa Jepang, tidak ada metode pengajaran yang mutlak.

Metode pembelajaran merupakan komponen yang bersifat prosedural, hal ini sesuai dengan pernyataan dalam (Danasasmita, 2009, hlm.26) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran bersifat prosedural dan menggambarkan adanya suatu prosedur bagaimana caranya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen paling penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar yang merupakan komponen yang bersifat prosedural dan menggambarkan adanya suatu prosedur bagaimana caranya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Card Sort berasal dari dua kata yaitu *card* dan *sort*. Jika dimaknai perkata *card* bermakna kartu dan *sort* bermakna sortir atau pilih. Hal ini sesuai menurut (Silberman, 2009, hlm.157) *card sort* berarti memilih dan memilih kartu. Jadi dapat disimpulkan bahwa *card sort* adalah kartu yang cara menggunakannya dengan disortir atau dipilih.

Card Sort termasuk ke dalam salah satu strategi pembelajaran aktif. Sesuai dengan yang dikatakan (Silberman, 2013, hlm.169) dalam bukunya yang berjudul *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif* “metode *Card Sort* (sortir kartu) adalah aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi”. Metode *Card Sort* menurut Silberman adalah metode yang baru, yang akhir-akhir ini mulai digunakan di semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

Dalam mempelajari bahasa Jepang mempelajari huruf *hiragana*, *katakana* dan *kanji* merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Hal ini sesuai dengan pendapat Dai Hayashi pada bukunya yang berjudul *Nihongo Kyouiku Handobukku* dalam (Hayashi, 1994, hlm.59) yang mengatakan bahwa:

日本語を多少とも体系的に学ぼうとする者は、文字 (平仮名片仮名 漢字) の学習を避けて通ることはできない。

Nihongo o taiketeiki ni manabou to suru mono wa, moji (Hiragana, Katakana, Kanji) no gakusyuu o sakete tooru kota wa dekinai.

Setiap pembelajar yang akan mempelajari bahasa Jepang secara sistem mereka tidak bisa menghindari pembelajaran hiragana, katakana dan kanji.

Hiragana sendiri mempunyai 46 karakter yang mewakili 46 bunyi yang berbeda yang menggambarkan bunyi dasar (*seion*). Menurut

(Sudjianto dan Dahidi, 2009, hlm.75) Huruf hiragana dapat dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok huruf yang melambangkan bunyi *chokuon*, *yoo'on*, *seion*, *dakuon*, *handakuon* dan *tokushon* yang mencakup *hatsuon* dan *sokuon*.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimental. Pendekatan kuantitatif dalam (Sugiyono, 2013, hlm.15) mengatakan bahwa “Metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian kuantitatif dalam (Sutedi, 2011, hlm. 23) adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Dasar penelitian kuantitatif adalah filosofi positivisme yang menekankan bahwa setiap fenomena bersifat tetap, berdimensi tunggal, dan fragmental, sehingga dianggap tidak akan mengalami perubahan ketika penelitian sedang berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat (Sukmadinata, 2005, hlm.194).Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran 1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 46 orang jumlah siswa secara keseluruhan dan jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 25 orang, dan kelas XI Akuntansi sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 37 orang jumlah siswa secara keseluruhan dan jumlah siswa yang akan diteliti sebanyak 25 orang.Instrumen penelitian dalam (Sutedi, 2011, hlm.155) yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang terdiri atas (*pre-test*, tes pada saat *treatment*, dan *post-test*) dan angket. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap-tahap penelitian.

1. Tahap Persiapan
 - a. Membuat proposal penelitian.
 - b. Membuat surat izin penelitian
 - c. Penyusunan Instrumen
 - d. Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - e. *Expert Judgment*
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. *Pre-test*
 - b. *Treatment* (Perlakuan)
 - c. *Post-test*
 - d. Angket
3. Tahap Pengolahan Data

Tahap selanjutnya setelah melakukan tahap persiapan dan tahap pelaksanaan dalam penelitian, maka yang harus dilakukan peneliti setelah

itu adalah mengumpulkan data. Setelah semua data terkumpul, maka kemudian data diolah dengan menggunakan statistik.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data telah diolah, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan mengenai metode *card sort* terhadap penguasaan huruf *hiragana* sampel berdasarkan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan empat kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016 sampai 12 April 2016. Pertemuan pertama diawali dengan memberikan *pre-test* dan kemudian memberikan *treatment* atau perlakuan. Setelah memberikan *treatment* sebanyak empat kali, peneliti memberikan *post-test* dan angket diakhir pertemuan. Pertemuan pertama di kelas eksperimen pada penelitian ini berlangsung pada hari Selasa 29 Maret 2016. Diawal pertemuan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas XI Administrasi Perkantoran 1 (AP1) SMK PGRI 1 Cimahi. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik di kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *Card Sort*. Soal *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 30 butir soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 soal *essay*. Setelah *pre-test* selesai, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran huruf hiragana. Pembelajaran huruf hiragana dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 45 menit dari pukul 07.00-08.30 WIB. Pertama guru mengkondisikan kelas kembali pada situasi kondusif setelah *pre-test* dilakukan. Kemudian guru memberikan salam kepada peserta didik sambil menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik terlebih dahulu, untuk mengetahui berapa orang jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti, selanjutnya guru menerangkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan media pembelajaran yang digunakan selama mempelajari huruf *hiragana* yaitu berupa potongan-potongan kartu yang berisi huruf *hiragana*. Pembelajaran huruf hiragana pada penelitian ini difokuskan pada huruf *hiragana* dari あ (a) sampai ん (n). Kegiatan selanjutnya setelah menjelaskan mengenai huruf *hiragana* dari あ (a) sampai ん (n), guru melanjutkan dengan memberikan contoh kosakata yang menggunakan huruf *hiragana* dari あ (a) sampai ん (n). Setelah memberikan beberapa contoh kosakata selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok, setiap kelompok diberikan kartu yang berisi huruf hiragana. Guru menyiapkan satu set huruf *hiragana* dari あ (a) sampai ん. Masing-masing kelompok mendapatkan satu set huruf *hiragana*. Kemudian guru memulai *treatment* dengan memberikan perintah sebuah kosakata dan peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyortir huruf *hiragana* yang telah diberikan menjadi kosakata yang telah diperintahkan oleh guru sebelumnya. Hal ini dirasa baru dan berbeda oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi lebih tertarik. Selama kegiatan berlangsung

peserta didik sangat antusias dan sangat bersemangat dalam menyortir kartu, sehingga suasana kelas berubah menjadi sedikit heboh dan membuat guru sedikit kewalahan untuk mengkondusifkan kelas kembali, namun pada akhirnya bisa diatasi dan suasana kelas kembali kondusif. Setelah selesai memberikan *treatment* kepada peserta didik, langkah selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Bentuk evaluasi yang diberikan pada *treatment* ini adalah berupa tes tulis. Guru melakukan kuis untuk memacu semangat peserta didik, kuis dilakukan dalam bentuk tes tulis berkelompok. Pada hasil tes masih banyak peserta didik yang keliru membedakan わ dengan れ、る dengan ろ、ぬ dengan め、 dan ほ dengan ま. Setelah kuis selesai dilakukan, guru memotivasi peserta didik untuk menggunakan huruf-huruf yang sudah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup kelas dengan salam dan ucapan terimakasih.

Pertemuan kedua berlangsung pada hari Jumat 1 April 2016 dari pukul 07.00-08.30 WIB. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini peneliti tidak menjelaskan lagi maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan karena telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan kedua ini juga tidak dilakukan *pre-test* terlebih dahulu, karena *pre-test* hanya dilakukan di awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik di kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *Card Sort*. Seperti yang dilakukan guru pada umumnya ketika masuk ke dalam kelas, guru pertama kali memberikan salam kepada peserta didik sambil menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik terlebih dahulu, untuk mengetahui berapa orang jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang kembali pelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti, selanjutnya guru menerangkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan media pembelajaran yang digunakan selama mempelajari huruf hiragana yaitu berupa potongan-potongan kartu yang berisi huruf hiragana. Pembelajaran huruf hiragana pada pertemuan kedua ini difokuskan pada huruf *hiragana* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Kegiatan selanjutnya setelah menjelaskan mengenai huruf *hiragana* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°), guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan contoh kosakata yang menggunakan huruf *hiragana* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Setelah memberikan beberapa contoh kosakata selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok, setiap kelompok diberikan kartu yang berisi huruf hiragana. Guru menyiapkan satu set huruf *hiragana* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Masing-masing kelompok mendapatkan satu set huruf *hiragana*. Kemudian guru memulai *treatment* dengan memberikan perintah sebuah kosakata dan peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyortir huruf *hiragana* yang telah diberikan tadi menjadi kosakata yang telah diperintahkan oleh guru sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung peserta didik sangat antusias dan sangat bersemangat dalam menyortir kartu. Belajar dari pengalaman sebelumnya melihat peserta didik yang sangat antusias,

guru sudah memiliki cara agar siswa tidak terlalu heboh sehingga pada pertemuan ini suasana kelas sudah jauh lebih kondusif, aman dan terkendali dari pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai memberikan *treatment* kepada peserta didik, sama seperti pertemuan pertama, langkah selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang telah diberikan. Bentuk evaluasi yang diberikan pada *treatment* ini adalah berupa tes tulis. Guru melakukan kuis untuk memacu semangat peserta didik, kuis dilakukan dalam bentuk tes tulis. Berbeda dengan pertemuan pertama, tes tulis yang dilakukan sebelumnya adalah tes tulis berkelompok, namun pada pertemuan ini tes tulis yang dilakukan adalah tes tulis individu. Tes tulis individu dilakukan agar ada peningkatan dari tes sebelumnya yang dilakukan bersama-sama namun sekarang harus dilakukan sendiri. Pada hasil tes kali ini peserta didik sudah dapat membedakan huruf yang salah sebelumnya, tapi masih ada peserta didik yang keliru membedakan huruf ぼ dengan ぽ, ひ dengan ぴ, ふ dengan ぷ, べ dengan ぺ, ぼ dengan ぽ. Setelah kuis selesai dilakukan, guru memotivasi peserta didik untuk menggunakan huruf-huruf yang sudah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup kelas dengan salam dan ucapan terimakasih.

Pertemuan ketiga berlangsung pada hari Jumat 8 April 2016 dari pukul 07.00-08.30 WIB. Tidak begitu berbeda dari pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ketiga ini seperti biasa terlebih dahulu guru memberikan salam kepada peserta didik sambil menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik terlebih dahulu, untuk mengetahui berapa orang jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang kembali pelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti, selanjutnya guru menerangkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan media pembelajaran yang digunakan selama mempelajari huruf hiragana yaitu berupa potongan-potongan kartu yang berisi huruf hiragana. Pembelajaran huruf hiragana pada pertemuan ketiga ini difokuskan pada huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*. Kegiatan selanjutnya setelah menjelaskan mengenai huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*, guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan contoh kosakata yang menggunakan huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*. Setelah memberikan beberapa contoh kosakata selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok, setiap kelompok diberikan kartu yang berisi huruf hiragana. Guru menyiapkan satu set huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*. Masing-masing kelompok mendapatkan satu set huruf *hiragana*. Kemudian guru memulai *treatment* dengan memberikan perintah sebuah kosakata dan peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyortir huruf *hiragana* yang telah diberikan tadi menjadi kosakata yang telah diperintahkan oleh guru sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung peserta didik sangat antusias dan sangat bersemangat dalam menyortir kartu. Namun, pada pertemuan kali ini suasana kelas sudah jauh lebih kondusif, aman dan terkendali dari pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai memberikan *treatment* kepada

peserta didik, sama seperti pertemuan sebelumnya, langkah selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang telah diberikan. Namun evaluasi yang dilakukan kali ini berbeda dari evaluasi pada pertemuan sebelumnya. Bentuk evaluasi yang diberikan pada *treatment* ini adalah berupa tes lisan. Tes lisan dilakukan agar siswa tidak jenuh dan mendapatkan suasana yang baru. Tes lisan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah tes lisan berkelompok. Guru melakukan kuis untuk memacu semangat peserta didik, kuis dilakukan dalam bentuk tes lisan dengan cara setiap kelompok harus bisa membaca huruf hiragana yang ditampilkan pada power point di depan kelas oleh guru. Pada hasil tes kali ini peserta didik sudah dapat membedakan huruf yang salah sebelumnya, dan tidak terlalu banyak peserta didik yang keliru dalam membedakan huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*. Setelah kuis selesai dilakukan, guru memotivasi peserta didik untuk menggunakan huruf-huruf yang sudah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup kelas dengan salam dan ucapan terimakasih.

Pertemuan keempat berlangsung pada hari Selasa 12 April 2016 dari pukul 10.15-11.45 WIB setelah jam istirahat berlangsung. Pada pertemuan keempat ini seperti biasa guru memberikan salam kepada peserta didik sambil menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik terlebih dahulu, untuk mengetahui berapa orang jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang kembali pelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari. Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti, selanjutnya guru menerangkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan media pembelajaran yang digunakan selama mempelajari huruf hiragana yaitu berupa potongan-potongan kartu yang berisi huruf hiragana. Pembelajaran huruf hiragana pada pertemuan keempat ini difokuskan pada huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Setelah menjelaskan mengenai huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Kegiatan selanjutnya guru memberikan contoh kosakata yang menggunakan huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Setelah memberikan beberapa contoh kosakata selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi enam kelompok, setiap kelompok diberikan kartu yang berisi huruf hiragana. Guru menyiapkan satu set huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Masing-masing kelompok mendapatkan satu set huruf *hiragana*. Kemudian guru memulai *treatment* dengan memberikan perintah sebuah kosakata dan peserta didik bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk menyortir huruf *hiragana* yang telah diberikan tadi menjadi kosakata yang telah diperintahkan oleh guru sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung peserta didik sangat antusias dan sangat bersemangat dalam menyortir kartu. Pada pertemuan kali ini suasana kelas sudah jauh lebih kondusif, aman dan terkendali. Setelah selesai memberikan *treatment* kepada peserta didik, sama seperti pertemuan

sebelumnya, langkah selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang telah diberikan. Bentuk evaluasi yang diberikan pada *treatment* ini adalah berupa tes lisan. Tes lisan yang dilakukan kali ini berbeda dengan tes lisan yang dilakukan sebelumnya. Tes lisan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah tes lisan individu. Guru melakukan kuis untuk memacu semangat peserta didik, kuis dilakukan dalam bentuk tes lisan dengan cara setiap peserta didik harus bisa membaca huruf hiragana yang ditampilkan pada power point di depan kelas oleh guru. Pada hasil tes kali ini masi ada peserta didik yang keliru membedakan huruf ひよ dengan ひよ, ひゆ dengan ひゆ、ひよ dengan ひよ. Setelah kuis selesai dilakukan, guru memotivasi peserta didik untuk menggunakan huruf-huruf yang sudah dipelajari. Kegiatan selanjutnya setelah memberikan evaluasi, guru mengulang kembali semua pelajaran huruf-huruf *hiragana* yang telah diberikan mulai dari huruf-huruf *hiragana* dari あ (a) sampai ん (n), huruf *hiragana* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (^), huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*, dan terakhir huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (^) yang baru saja selesai diajarkan tadi. Setelah selesai mengulang pembelajaran huruf-huruf *hiragana* yang telah diajarkan, kemudian guru memberikan *post-test* kepada peserta didik. *Post-test* dilakukan guna untuk mengukur kemampuan mengingat huruf *hiragana* peserta didik sebelum dan setelah menggunakan metode *card sort*. Setelah *post-test* selesai dilakukan selanjutnya guru memberikan angket kepada peserta didik. Angket diberikan guna untuk mengetahui tanggapan atau respon serta kesan peserta didik mengenai metode *card sort* terhadap pembelajaran huruf *hiragana* dalam bahasa Jepang. Setelah selesai membagikan angket guru menutup kelas dengan salam dan ucapan terimakasih.

Pertemuan pertama di kelas kontrol pada penelitian ini berlangsung pada hari Selasa 29 Maret 2016 dari pukul 08.30-10.00 WIB yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran dari kelas eksperimen. Diawal pertemuan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 1 (AK1) SMK PGRI 1 Cimahi. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik di kelas kontrol. Soal *pre-test* yang diberikan kepada kelas kontrol sama dengan soal yang diberikan kepada kelas eksperimen yang terdiri dari 30 butir soal yaitu 20 soal pilihan ganda dan 10 soal *essay*. Setelah *pre-test* selesai, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran huruf hiragana. Pembelajaran huruf hiragana dilaksanakan selama 2 jam pelajaran yaitu 2 x 45 menit dari pukul 08.30-10.00 WIB. Pertama guru mengkondisikan kelas kembali pada situasi kondusif setelah *pre-test* dilakukan. Kemudian guru memberikan salam kepada peserta didik sambil menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik terlebih dahulu, untuk mengetahui berapa orang jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini. Guru memulai pembelajaran huruf *hiragana* di kelas kontrol. Pembelajaran huruf *hiragana* di kelas kontrol sama saja dengan pembelajaran huruf *hiragana* di kelas eksperimen, namun yang membedakannya adalah penggunaan metode *card sort* yang

tidak diterapkan di kelas kontrol. Pada pertemuan pertama ini, guru memulai dengan menjelaskan tentang bagian dari huruf-huruf *hiragana*. Pembelajaran huruf *hiragana* pada penelitian ini difokuskan pada huruf *hiragana* dari あ (a) sampai ん (n). Kegiatan selanjutnya setelah menjelaskan mengenai huruf *hiragana* dari あ (a) sampai ん (n), guru melanjutkan dengan memberikan contoh kosakata yang menggunakan huruf *hiragana* dari あ (a) sampai ん (n). Setelah memberikan beberapa contoh kosakata selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca huruf hiragana yang ditampilkan pada layar power point di depan kelas. Peserta didik terlihat biasa saja dan kurang bersemangat, dikarenakan metode yang digunakan adalah metode yang sering digunakan pada pembelajaran sehari-hari sehingga peserta didik terlihat biasa saja dan kurang tertarik. Selama kegiatan berlangsung suasana kelas terasa monoton dan tidak bersemangat. Setelah selesai pembelajaran huruf *hiragana*, guru memotivasi peserta didik untuk menggunakan huruf-huruf yang sudah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup kelas dengan salam dan ucapan terimakasih.

Pertemuan kedua di kelas kontrol pada penelitian ini berlangsung pada hari Jumat 1 April 2016 dari pukul 08.30-10.00 WIB yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran dari kelas eksperimen. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini peneliti tidak menjelaskan lagi maksud dan tujuan kegiatan yang dilakukan karena telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan kedua ini juga tidak dilakukan *pre-test* terlebih dahulu, karena *pre-test* hanya dilakukan di awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Card Sort*. Membuka pertemuan kali ini, guru memberikan salam kepada peserta didik sambil menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik terlebih dahulu, untuk mengetahui berapa orang jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang kembali pelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menerangkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Pembelajaran huruf hiragana pada pertemuan kedua ini difokuskan pada huruf *hiragana* yang menggunakan *dakuten* (゛) dan *handakuten* (゜). Kegiatan selanjutnya setelah menjelaskan mengenai huruf *hiragana* yang menggunakan *dakuten* (゛) dan *handakuten* (゜), guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan contoh kosakata yang menggunakan huruf *hiragana* yang menggunakan *dakuten* (゛) dan *handakuten* (゜). Setelah memberikan beberapa contoh kosakata selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca huruf hiragana yang ditampilkan pada layar power point di depan kelas. Peserta didik masih terlihat sama seperti pertemuan sebelumnya tampak biasa saja dan kurang bersemangat, dikarenakan metode yang digunakan adalah metode yang sering digunakan pada pembelajaran sehari-hari sehingga peserta didik terlihat biasa saja dan kurang tertarik. Selama kegiatan berlangsung suasana kelas terasa monoton dan tidak bersemangat. Setelah selesai pembelajaran huruf *hiragana*, guru memotivasi peserta didik untuk menggunakan huruf-huruf yang sudah

dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup kelas dengan salam dan ucapan terimakasih.

Pertemuan ketiga di kelas kontrol pada penelitian ini berlangsung pada hari Jumat 8 April 2016 dari pukul 08.30-10.00 WIB yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran dari kelas eksperimen. Tidak begitu berbeda dari pertemuan sebelumnya, pada pertemuan ketiga ini seperti biasa terlebih dahulu guru memberikan salam kepada peserta didik sambil menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik terlebih dahulu, untuk mengetahui berapa orang jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang kembali pelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menerangkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini. Pembelajaran huruf *hiragana* pada pertemuan ketiga ini difokuskan pada huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*. Kegiatan selanjutnya setelah menjelaskan mengenai huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*, guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan contoh kosakata yang menggunakan huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*. Setelah memberikan beberapa contoh kosakata selanjutnya guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca huruf *hiragana* yang ditampilkan pada layar power point di depan kelas. Peserta didik masih terlihat sama seperti pertemuan sebelumnya tampak biasa saja dan kurang bersemangat, dikarenakan metode yang digunakan adalah metode yang sering digunakan pada pembelajaran sehari-hari sehingga peserta didik terlihat biasa saja dan kurang tertarik. Selama kegiatan berlangsung suasana kelas terasa monoton dan tidak bersemangat. Setelah selesai pembelajaran huruf *hiragana*, guru memotivasi peserta didik untuk menggunakan huruf-huruf yang sudah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru menutup kelas dengan salam dan ucapan terimakasih.

Pertemuan keempat di kelas kontrol pada penelitian ini berlangsung pada hari Senin 11 April 2016 dari pukul 10.45-12.15 WIB setelah jam istirahat berlangsung. Pada pertemuan keempat ini seperti biasa guru memberikan salam kepada peserta didik sambil menanyakan kabar dan melakukan presensi kehadiran peserta didik terlebih dahulu, untuk mengetahui berapa orang jumlah peserta didik yang hadir pada hari ini. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengulang kembali pelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajari. Pembelajaran huruf *hiragana* pada pertemuan keempat ini difokuskan pada huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Setelah menjelaskan mengenai huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Kegiatan selanjutnya guru memberikan contoh kosakata yang menggunakan huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°). Tidak jauh berbeda dari kegiatan sebelumnya, setelah memberikan beberapa contoh kosakata, kemudian guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca huruf *hiragana* yang ditampilkan pada layar power point di depan kelas. Peserta didik terlihat biasa saja dan kurang bersemangat, dikarenakan metode yang digunakan

adalah metode yang sering digunakan pada pembelajaran sehari-hari sehingga peserta didik terlihat biasa saja dan kurang tertarik. Selama kegiatan berlangsung suasana kelas terasa monoton dan tidak bersemangat. Kegiatan selanjutnya setelah pembelajaran selesai, guru mengulang kembali semua pelajaran huruf-huruf *hiragana* yang telah diberikan mulai dari huruf-huruf *hiragana* dari あ (a) sampai ん (n), huruf *hiragana* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°), huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on*, dan terakhir huruf *hiragana* yang termasuk ke dalam bunyi *yoo'on* yang menggunakan *dakuten* (") dan *handakuten* (°) yang baru saja selesai diajarkan tadi. Setelah selesai mengulang pembelajaran huruf-huruf *hiragana* yang telah diajarkan, kemudian guru memberikan *post-test* kepada peserta didik kelas kontrol. *Post-test* dilakukan sebagai pembandingan terhadap kemampuan mengingat huruf *hiragana* peserta didik yang tidak menggunakan metode *card sort*. Setelah selesai melakukan *post-test* di akhir pertemuan guru menutup kelas dengan salam dan ucapan terimakasih.

Pada penelitian ini, *pre-test* diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilaksanakan pada hari yang sama yaitu, Selasa 29 Maret 2016. *Pre-test* pada penelitian ini dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Data *pre-test* pada kelas kontrol dilakukan sebagai pembandingan antara kelas eksperimen, sementara data *pre-test* kelas eksperimen dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum menggunakan metode *card sort*. Berikut adalah tabel perolehan hasil data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.1
Perolehan Hasil Data Pre-test

Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	30,92	36,2
Standar Deviasi	16,36	10,72
Standar Error	3,35	2,19
SEM _{xy}	4,001	

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang ada, maka didapat *t tabel* dengan db (48). Tetapi, karena *t tabel* dengan db (48) tidak ada, maka peneliti menggunakan nilai *t tabel* yang mendekati db (48) yaitu db (50). Sehingga nilai *t tabel* dengan db (48) adalah 2,01 (5%) dan 2,68 (1%). Jadi, karena nilai *t hitung* lebih kecil dari *t tabel* (taraf signifikansi 5%) maka hipotesis kerja (*H_k*) ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada hasil *pre-test* kelas eksperimen dan hasil *pre-test* kelas kontrol sebelum menggunakan metode *card sort* pada pembelajaran huruf hiragana dalam bahasa Jepang.

Pada penelitian ini, *post-test* dilakukan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). *Post-test* di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin 11 April 2016, sedangkan *post-test* di kelas eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 12 April 2016. Data *post-test* pada kelas kontrol dilakukan sebagai pembandingan antara kelas eksperimen, sementara data *post-test* kelas eksperimen dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode *card sort*. Berikut adalah tabel perolehan hasil data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.2
Perolehan Hasil Data Post-test

Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	91,68	58,96
Standar Deviasi	5,28	7,72
Standar Error	1,08	1,58
SEM _{xy}	1,91	

Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang ada, maka didapat t tabel dengan db (48). Tetapi, karena t tabel dengan db (48) tidak ada, maka peneliti menggunakan nilai t tabel yang mendekati db (48) yaitu db (50). Sehingga nilai t tabel dengan db (48) adalah 2,01 (5%) dan 2,68 (1%). Jadi, karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (taraf signifikansi 5%) maka hipotesis kerja (H_k) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* kelas eksperimen setelah menggunakan metode *card sort* pada pembelajaran huruf hiragana dalam bahasa Jepang dan hasil *post-test* kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *card sort* pada pembelajaran huruf hiragana dalam bahasa Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa metode *card sort* efektif digunakan untuk pembelajaran huruf hiragana dalam bahasa Jepang.

Untuk mengetahui kriteria efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort*, maka terlebih dahulu harus mencari gain yang dinormalisir (*normalized gain*). Dari hasil perhitungan *normalized gain*, berdasarkan kriteria efektivitas pembelajaran dapat dilihat bahwa pembelajaran huruf hiragana pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *card sort* berada pada kriteria sangat efektif dengan nilai rata-rata *normalized gain* 0,88, sedangkan pembelajaran huruf hiragana pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *card sort* berada pada kriteria kurang efektif dengan nilai rata-rata *normalized gain* 0,17. Maka berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf hiragana dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *card sort*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa pembelajaran menggunakan metode *card sort* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf *hiragana* dalam bahasa Jepang. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan nilai t hitung pada saat *pre-test* dan *post-test* yang mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata *pre-test* yang dilakukan di kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 30,92 dan di kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 36,2. Perolehan nilai rata-rata *pre-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut menunjukkan hasil yang tidak terlalu jauh berbeda. Perhitungan ini juga diperkuat dengan perolehan nilai t hitung dari kedua kelas tersebut, dengan perolehan nilai t hitung sebesar -1,32 dengan nilai t tabel db (48) taraf signifikansi 5% sebesar 2,01 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,68. Karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka hipotesis kerja (H_k) ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan

pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort*. Setelah diberikan *treatment* sebanyak empat kali pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *card sort*. Peneliti memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan hasil *post-test*, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan nilai rata-rata 58,96 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 91,68. Perhitungan ini juga diperkuat dengan perolehan nilai *t hitung* dari kedua kelas tersebut, dengan perolehan nilai *t hitung* sebesar 17,13 dengan nilai *t tabel* db (48) taraf signifikansi 5% sebesar 2,01 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,68. Karena nilai *t hitung* lebih besar dari nilai *t tabel* maka hipotesis kerja (H_k) diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *card sort*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *card sort* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf *hiragana* dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada 25 orang responden kelas eksperimen, peneliti menyimpulkan bahwa hampir setengah dari responden sebanyak 40% mengalami kesulitan dalam mengingat huruf *hiragana*, dan lebih dari setengah responden sebanyak 56% mengalami sedikit kesulitan dalam mengingat huruf *hiragana*. Lebih dari setengah responden sebelumnya tidak mengetahui tentang metode *card sort* dan setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *card sort* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 80% menyukai metode *card sort* digunakan dalam pembelajaran huruf *hiragana* dan sebagian besar responden setelah menggunakan metode *card sort* kemampuan huruf *hiragananya* menjadi bagus. Kemudian, sebagian besar responden menyatakan bahwa mempelajari huruf *hiragana* menggunakan metode *card sort* merupakan sesuatu yang menarik dalam pembelajaran bahasa Jepang, dan hampir semua responden sebanyak 92% menjawab bahwa metode *card sort* dianggap efektif dalam mempelajari huruf *hiragana*. Dengan demikian berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes maupun angket dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode *card sort* memiliki pengaruh yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat huruf *hiragana* dalam bahasa Jepang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *card sort* didapat hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan hasil adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengingat huruf *hiragana* peserta didik. Setelah dapat mempelajari huruf *hiragana* dengan lebih menyenangkan dan lebih baik maka dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, sehingga akan lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami pelajaran. Dengan demikian diharapkan semoga peserta didik dapat dengan mudah mempelajari tahapan selanjutnya. Berdasarkan hasil angket peserta didik memberikan kesan dan pandangan yang positif terhadap pembelajaran huruf *hiragana* dengan menggunakan metode *card sort*. Maka implikasinya adalah pembelajaran huruf *hiragana* dengan menggunakan metode *card sort* termasuk kedalam metode pembelajaran yang membuat peserta didik

merasa pembelajaran huruf *hiragana* merupakan hal yang menarik dan lebih menyenangkan. Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran huruf *hiragana* menggunakan metode *card sort* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengingat huruf *hiragana* dalam bahasa Jepang. Pada saat kegiatan peneliti mengalami sedikit kewalahan dalam mengkondisikan kelas dengan baik karena jumlah peserta didik yang banyak dibandingkan dengan jumlah peneliti yang hanya satu orang sehingga membuat suasana kelas sedikit kurang kondusif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, waktu yang digunakan selama 2x45 menit dirasa kurang cukup sehingga membuat peneliti kurang sempurna dalam melakukan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas metode *card sort* terhadap kemampuan mengingat huruf *hiragana* dalam bahasa Jepang, maka peneliti dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut: Peneliti berharap peserta didik yang sudah merasakan manfaat dan kelebihan mempelajari huruf *hiragana* dengan menggunakan metode *card sort* dapat meningkatkan kemampuan mengingat huruf *hiragana* peserta didik dan tetap menggunakan serta mengaplikasikan metode *card sort* dalam pembelajaran yang lain. Pada pembelajaran ditingkat SMA/SMK/MA pembelajaran menggunakan metode *card sort* masih sangat jarang digunakan. Diharapkan metode ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meminimalisir tingkat monoton dan kejenuhan peserta didik di dalam kelas. Dan juga metode ini sangat cocok digunakan untuk kelas yang jumlah siswanya banyak. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan ide kreatifnya untuk menginovasi penggunaan metode *card sort*. Peneliti juga berharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode *card sort* dalam pelajaran bahasa Jepang lainnya seperti dalam mempelajari huruf *katakana*, huruf *kanji*, mengarang, membaca, menulis, dan lain sebagainya karena pembelajaran bahasa Jepang tidak hanya untuk huruf *hiragana* saja.

REFERENSI

- Danasasmita, W. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizky Press.
- Faturrahman, P. & Sutikno, M.S. (2009). *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Hayashi, D. (1994). *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo: Taishuukan Shoten
- Japan Foundation.(2013). *Hasil Survey Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang Tahun 2012*. Egao (Vol.15/No.4-Oktober 2013)
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Silberman, M. L (2009). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Pustaka Insan Madani
- Silberman, M. L. (2013). *Pembelajaran aktif (101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif)*. Jakarta: PT Indeks

- Sudjianto & Dahidi. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sudjianto & Dahidi. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: HumanioraUtama Press.
- Zaini, H. (2004). *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT.CTSD.